

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alam semesta ini mengandung kekayaan yang tak ternilai. Selain dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, alam juga mengandung zat-zat yang dapat mencegah bahkan menyembuhkan penyakit yang diderita manusia.

Fakta menunjukkan bahwa upaya pengobatan secara tradisional telah lama dikenal dan dipelajari manusia jauh sebelum ilmu kedokteran modern ditemukan. Dengan semakin majunya pengetahuan ilmu kedokteran modern, pengobatan secara tradisional semakin terlupakan. Di jaman yang semakin maju ini, di mana pengobatan modern semakin beraneka ragam, serta biaya pengobatan yang semakin tinggi, ada baiknya bila kita kembali menggunakan dan memanfaatkan kekayaan alam untuk kesehatan, sehingga pengobatan dapat dilaksanakan dengan biaya rendah serta tidak menyia-nyiakan apa yang sudah tersedia di alam sekitar kita.

Tanaman berkhasiat obat merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Masyarakat banyak menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk menanggulangi masalah kesehatan, baik untuk pemeliharaan kesehatan maupun untuk pengobatan penyakit.

Salah satu tanaman obat tersebut adalah belimbing. Belimbing yang kita kenal dibagi menjadi 2 macam, yaitu belimbing manis dan belimbing wuluh. Belimbing banyak disukai oleh penduduk Indonesia, baik tua maupun muda. Belimbing manis memiliki rasa yang lebih manis, sehingga banyak dikonsumsi secara langsung, sedangkan belimbing wuluh memiliki rasa yang lebih asam dan biasanya banyak digunakan sebagai bahan masakan. Keduanya sangat berkhasiat bagi kesehatan, antara lain untuk menurunkan tekanan darah, anti radang, diuretik, anti malaria, dan banyak khasiat lainnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Ingin mengetahui apakah belimbing menurunkan tekanan darah ?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud : Untuk mengetahui pengaruh belimbing terhadap tekanan darah

Tujuan : Agar penggunaan belimbing dalam pengobatan maupun usaha pemeliharaan kesehatan dapat dioptimalkan.

1.4. Kegunaan Penelitian

- Semakin dikembangkannya penelitian tentang belimbing
- Menjadi inspirasi untuk menggali potensi dari belimbing
- Agar masyarakat dapat menggunakan belimbing sebagai obat alternatif untuk menurunkan tekanan darah.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Belimbing memiliki kandungan kalium yang sangat tinggi, di mana kalium memiliki efek diuretik, yaitu meningkatkan diuretik. Bila diuretik meningkat, volume ekstraselular plasma akan menurun, dan akibatnya, dapat menurunkan curah jantung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah curah jantung (*Cardiac Out Put*). Bila curah jantung menurun, maka tekanan darah pun akan menurun.

Hipotesis Penelitian : Belimbing dapat menurunkan tekanan darah.

1.6. Metode Penelitian

Percobaan ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, bersifat komparatif dengan memakai Rancangan Percobaan Acak Lengkap (RAL) dan desain pra tes dan post tes.

Data yang diukur adalah tekanan darah sistole dan diastole.

Analisis statistik menggunakan cara uji “t” berpasangan dengan $\alpha = 0,05$

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2002 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.